

BAB II

TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Penelitian Terdahulu

Penulisan ini dilatar belakangi oleh beberapa penelitian sebelumnya yang membahas mengenai hal yang serupa dengan yang akan di teliti, seperti :

Ningtyas & Triyanto (2019) dalam penelitiannya membahas mengenai Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017). Hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa Pengungkapan Lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Nuryaningrum & Andhaniwati (2021) dalam penelitiannya membahas mengenai Pengaruh Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan, ISO 14001 Terhadap Profitabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengungkapan Lingkungan berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Wijayanti (2020) dalam penelitiannya membahas mengenai Likuiditas, Kinerja Lingkungan, Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variable Pengungkapan Lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Syahputra (2020) dalam penelitiannya membahas mengenai Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pengungkapan Lingkungan secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Lestari & Kusuma, (2022) meneliti mengenai Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan. Dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa Pengungkapan Lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Handoyo et al., (2022) dalam penelitiannya membahas mengenai Pengaruh Kinerja dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017-2021. Hasil dalam penelitiannya menunjukkan bahwa Kinerja dan Pengungkapan Lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

B. Landasan Teori

1. Teori Legitimasi

Teori legitimasi yaitu teori yang pertama kali dikemukakan oleh (Dowling, J., 1975) yang memiliki fokus interaksi antara perusahaan dan masyarakat. Teori tersebut berasumsi bahwa masyarakat merupakan kunci dalam perkembangan perusahaan dalam jangka panjang. Perusahaan berusaha untuk melegitimasi dan mempererat hubungan dengan masyarakat sekitar tempat dimana perusahaan tersebut didirikan.

Teori legitimasi menunjukkan adanya hubungan kontrak sosial yang terjadi antara masyarakat dan perusahaan. Kontrak sosial ini berarti bahwa fokus perusahaan tidak hanya tertuju pada kemajuan perusahaan, tetapi juga harus fokus terhadap tanggung jawabnya kepada masyarakat, salah satunya adalah terkait lingkungan sekitar perusahaan (Nuryaningrum & Andhaniwati, 2021). Maka dari itu, masyarakat menuntut peran perusahaan dalam bertanggung kepada lingkungan sekitar perusahaan.

Penelitian ini menggunakan teori legitimasi karena teori legitimasi sejalan dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu dalam variabel pengungkapan lingkungan. Di dalam teori ini legitimasi mengungkap

kegiatan operasional perusahaan dan dampak yang berhubungan secara langsung dengan masyarakat sekitar. Hubungan tersebut berupa dampak yang akan diterima oleh masyarakat akibat dari aktivitas bisnis perusahaan yang melibatkan lingkungan. Perusahaan juga memerlukan perhatian serta tanggung jawab lebih dalam aktivitas bisnisnya terutama yang melibatkan lingkungan agar dapat bertindak dalam batasan norma yang dapat diterima oleh masyarakat.

2. Green Accounting

Lako (2018) berpendapat bahwa *green accounting* adalah suatu proses pengakuan, pengukuran nilai, pencatatan, peringkasan, pelaporan, dan pengungkapan informasi terhadap objek, transaksi, peristiwa ataupun dampak dari aktivitas ekonomi, sosial, dan lingkungan terhadap masyarakat dan lingkungan, serta korporasi itu sendiri dalam satu paket pelaporan informasi akuntansi yang terintegrasi agar dapat bermanfaat bagi para pemakai dalam penilaian dan pengambilan keputusan ekonomi dan nonekonomi.

Murniati & Sovita (2021) *green Accounting* dapat meningkatkan perlindungan lingkungan, mengatur anggaran, dan mempromosikan produksi hijau. Menurut definisi ini, *green Accounting* dapat diartikan sebagai bidang akuntansi yang mengungkap biaya kegiatan lingkungan perusahaan. Pada penelitian ini *green Accounting* dinilai dari pengungkapan lingkungan.

3. Pengungkapan Lingkungan

Menurut (Sulistiawati & Dirgantari, 2017) Pengungkapan Lingkungan merupakan suatu informasi yang diungkapkan oleh perusahaan yang berkaitan dengan aktivitas lingkungan perusahaan. Pengungkapan lingkungan merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat dan para *stakeholder*. Setiap perusahaan yang melakukan pengungkapan lingkungan, dapat menjadi acuan dalam bentuk tanggung jawab lingkungan.

Mengukur pengungkapan lingkungan dibutuhkan suatu *check list* yang berisi item-item pengungkapan yang nantinya akan dicocokkan dengan pengungkapan yang terdapat dalam laporan keberlanjutan perusahaan (Ningtyas & Triyanto, 2019). Pengungkapan lingkungan diukur menggunakan indikator kinerja dalam bidang lingkungan, yaitu indeks pengungkapan berbasis Global Reporting Initiative (GRI) Standar. Acuan informasi yang digunakan adalah *Sustainability Reporting*. Setiap item dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan dan diberi nilai 0 jika tidak diungkapkan.

GRI mengembangkan pedoman standar pelaporan keberlanjutan melalui proses multi-stakeholder yang menggabungkan partisipasi aktif dari bisnis, akuntansi, investasi, lingkungan, hak asasi manusia, penelitian dan organisasi tenaga kerja dari seluruh dunia. Standar GRI yang dijadikan rujukan dalam panduan ini adalah GRI Topik Standar 301-308 dan GRI Standar Universal dari GRI Standards 2021. Aspek-aspek lingkungan hidup dibahas dalam seri ini adalah energi, emisi, air, limbah, isu keanekaragaman hayati, dan bahan baku. (Inayah et al., 2022)

Tabel 2.1 Indeks Pengungkapan Lingkungan berdasarkan GRI standar

| Kategori Lingkungan | | | |
|----------------------------|-----------------------|-----------------------|---|
| No | Aspek | Kode Indikator | Keterangan |
| 1 | GRI 301 : Material | 301-1 | Material yang digunakan berdasarkan berat atau volume |
| 2 | | 301-2 | Material input dan daur ulang yang di gunakan |
| 3 | | 301-3 | Produk pemerolehan ulang dan material |
| 4 | GRI 302 : Energi | 302-1 | Konsumsi energi dalam organisasi |
| 5 | | 302-2 | Konsumsi energi di luar organisasi |
| 6 | | 302-3 | Intensitas energi |

| Kategori Lingkungan | | | |
|----------------------------|---------------------------------|-----------------------|---|
| No | Aspek | Kode Indikator | Keterangan |
| 7 | | 302-4 | Pengurangan konsumsi energi |
| 8 | | 302-5 | Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa |
| 9 | GRI 303 : Air dan Enfluen | 303-1 | Interaksi dengan air sebagai sumber daya bersama |
| 10 | | 303-2 | Manajemen dampak yang berkaitan dengan pembuangan air |
| 11 | | 303-3 | Pengambilan air |
| 12 | | 303-4 | Pembuangan air |
| 13 | | 303-5 | Konsumsi air |
| 14 | GRI 304 : Keanekaragaman Hayati | 304-1 | Lokasi operasi yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman 8 hayati tinggi di luar kawasan lindung |
| 15 | | 304-2 | Dampak signifikan dari aktivitas, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati |
| 16 | | 304-3 | Habitat yang dilindungi atau direstorasi |
| 17 | | 304-4 | Species Daftar Merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi |
| 18 | GRI 305 : Emisi | 305-1 | Emisi GRK (Cakupan 1) langsung |
| 19 | | 305-2 | Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung |
| 20 | | 305-3 | Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya |
| 21 | | 305-4 | Intensitas Emisi GRK |
| 22 | | 305-5 | Pengurangan emisi GRK |
| 23 | | 305-6 | Emisi zat perusak ozon (ODS) |
| 24 | | 305-7 | Nitrogen oksida (NOx), belerang oksida (SOx), dan emisi udara signifikan lainnya |
| 25 | GRI 306 : Limbah | 306-1 | Timbulan limbah dan dampak signifikan terkait limbah |
| 26 | | 306-2 | Manajemen dampak signifikan terkait limbah |
| 27 | | 306-3 | Timbulan limbah |
| 28 | | 306-4 | Limbah yang dialihkan dari pembuangan akhir |
| 29 | | 306-5 | Limbah yang dikirimkan ke pembuangan akhir |

| Kategori Lingkungan | | | |
|----------------------------|-------------------------------------|-----------------------|--|
| No | Aspek | Kode Indikator | Keterangan |
| 30 | GRI 307: Kepatuhan Lingkungan Hidup | 307-1 | Ketidakpatuhan terhadap peraturan lingkungan hidup |
| 31 | GRI : Penilaian Lingkungan Pemasok | 308-1 | Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria lingkungan |
| 32 | | 308-2 | Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil |

4. Sustainability Reporting

Sustainability Reporting merupakan pengukuran, pengungkapan, dan upaya akuntabilitas dari aktivitas berkelanjutan agar tercapainya pembangunan berkelanjutan yang mencakup tiga aspek yaitu aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Untuk mendukung adanya pembangunan berkelanjutan, sustainability reporting digunakan sebagai media informasi perusahaan kepada para stakeholder (Norsita & Iqbal, 2023).

5. Profitabilitas

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama suatu periode tertentu adalah rentabilitas atau profitabilitas (Munawir, 2014). Menurut Arefa (2017), profitabilitas mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang (Sanjana & Rizky, 2020). Dengan demikian setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi profitabilitas suatu badan usaha, maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan semakin terjamin. Perusahaan sebagai organisasi bisnis memiliki tujuan utama, yaitu untuk meningkatkan profitabilitas. Profitabilitas yang buruk dapat mengindikasikan bahwa bisnis perusahaan tidak

akan dapat bertahan lama. Tingkat profitabilitas diukur dengan pendapatan dan pengeluaran yang dapat dilihat dari laporan laba rugi. Jadi, profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba melalui penjualan, serta pemanfaatan aset dan modal.

Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio untuk menilai kemampuan bisnis dalam menghasilkan pendapatan, biaya operasi, aset neraca, atau ekuitas pemegang saham dari waktu ke waktu. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menjelaskan mengenai kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh profit (laba) melalui serangkaian aktivitas penjualan, pemanfaatan aset, dan investasi selama periode tertentu (Syahputra, 2020). Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi tergolong perusahaan yang baik, sehingga dengan demikian akan menarik lebih banyak investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Pengukuran profitabilitas dapat menggunakan salah satu rasio yang sering digunakan, didalam penelitian ini pengukuran profitabilitas digunakan dengan rasio *Return on Equity* (RoE). *Return On Equity* merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja keuangan perusahaan. Rasio ini merupakan rasio laba bersih yang tersedia bagi pemilik perusahaan dengan jumlah ekuitas, sehingga variabel disamping menunjukkan tingkat hasil pengembalian pemilik juga merupakan efisiensi penggunaan modal (Sanjana & Rizky, 2020)

C. Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh Pengungkapan *Green Accounting* terhadap Profitabilitas

Pengungkapan *green accounting* merupakan hal yang perlu dilakukan bagi perusahaan sebagai wujud tanggung jawab kepada lingkungan. Berdasarkan teori legitimasi, mengungkapkan bahwa didalam kegiatan operasi perusahaan harus dilaksanakan berdasarkan norma-norma yang bisa diterima masyarakat. Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan profitabilitas. Perusahaan

akan berupaya mencapai hasil kinerja dengan bekerja secara ideal di dalam perusahaan. Selain kinerja ekonomi dan sosial perusahaan, kinerja lingkungan juga mendapat perhatian khusus dari masyarakat umum.

Dalam teori legitimasi, masyarakat pada umumnya berperan dalam menilai perusahaan. Perusahaan harus mengungkapkan informasi lingkungan yang baik untuk mendapatkan pengakuan dari pihak luar bahwa kegiatan perusahaan telah dilakukan sesuai standar yang ada dalam lingkungan dan masyarakat.

Isu lingkungan menjadi isu penting yang perlu diperhatikan untuk keberlangsungan usaha dalam jangka panjang dan jangka pendek. Profitabilitas yang baik tentu akan mendapatkan perhatian khusus bagi para stakeholder sehingga harga saham perusahaan tersebut meningkat. Hal tersebut terlihat jika semakin baik pengungkapan green accounting yang dilakukan perusahaan, maka semakin baik juga nilai profitabilitas yang di peroleh perusahaan karena berkaitan dengan pertumbuhan laba yang membuat masyarakat percaya terhadap perusahaan. Tetapi, apabila antara kinerja keuangan dan kinerja lingkungan terdapat ketidaksamaan antara nilai perusahaan dan nilai masyarakat maka perusahaan akan kehilangan kepercayaan dari masyarakat yang berakibat pada keberlangsungan perusahaan terganggu.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang terkait dengan Pengungkapan *Green accounting* yaitu menurut Ningtyas & Triyanto (2019), Nuryaningrum & Andhanwati (2021), dan Murti Wijayanti (2020), yang menunjukkan bahwa Pengungkapan Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Namun, penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Sahputra (2020), Lestari & Kusuma (2022) dan Handoyo

et al., (2022) yang menyatakan bahwa pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang mendukung adanya keterkaitan antara *green accounting* terhadap profitabilitas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

H₁: Pengungkapan *Green accounting* berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan batubara.

D. Kerangka Pemikiran

Kerangka konseptual dalam penelitian ini menunjukkan hubungan atau pengaruh pengungkapan *green accounting* yang merupakan variabel independen terhadap profitabilitas yang merupakan variabel dependen. Keterkaitan kedua variabel tersebut dapat dilihat pada kemampuan perusahaan dalam melakukan pengelolaan biaya lingkungan agar menjadi industri yang ramah lingkungan, sehingga melalui keterkaitan tersebut pengungkapan *green accounting* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan untuk meningkatkan dan mempertahankan laba perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat diketahui kerangka konseptual padapenelitian ini adalah sebagai berikut :

